

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Anak yang berusia 0-8 tahun dapat disebut fase *Golden age* atau juga masa emas pada anak adalah masa pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana perkembangan otak dan perkembangan kemampuan fisik berkembang secara maksimal dan tentunya tidak akan terjadi lagi. Berbeda pendapat dengan beberapa ahli mengungkapkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia dari 0-8 tahun (Khaironi, 2018).

Anak usia dini memiliki kecerdasan yang begitu pesat pada usia awal (0-4 tahun pertama) telah dibuktikan dalam penelitian pada anak yang sudah menginjak usia 8 tahun perkembangan otaknya tidak lagi seperti pada masa keemasan, di usia 8 tahun kecerdasan perkembangan otak anak mencapai 80% (Suyanto, 2005). Dalam mengembangkan aspek perkembangan anak, peran lingkungan juga salah satu yang dapat membantu menstimulus perkembangan, dimulai dari lingkungan keluarga anak belajar dalam beretika, berakhlak dan moralnya dilanjut dengan lingkungan sosial dapat menstimulus bagaimana anak bersosialisasi, tentunya pada saat bersosialisasi anak juga dapat belajar mengembangkan bahasa sehingga dapat menambah kosa kata yang dimiliki.

Aspek perkembangan anak tentunya perlu dikembangkan namun dalam mengembangkan aspek perkembangan pada anak usia dini bukan hal yang mudah. Khaironi (2018) mengungkapkan sebagai orangtua tentunya harus lebih siap lagi dimulai dari menyiapkan berbagai cara stimulasi, metode yang akan digunakan, strategi yang tepat, serta menyiapkan media untuk mendukungnya anak agar lebih memahami pembelajaran tersebut. Adapun enam aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan yaitu agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Enam aspek tersebut sudah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013.

Pada usianya yang masih dini anak dapat menyampaikan perasaannya dengan beberapa cara misalnya bahasa tubuh, ekspresi bahasa (berbicara). Sulaiman, dkk (2019) mengungkapkan pada aspek bahasa anak usia dini terbagi menjadi 2 bagian yang pertama memahami bahasa dan yang kedua

Dini Alfi Nurfadhilah, 2022

METODE BERMAIN MELALUI MEDIA POHON HURUF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repositotry.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengungkapkan bahasa. Dalam memahami bahasa terdapat beberapa bagian yaitu pertama menyimak perkataan orang lain (2) mengenal suara-suara hewan atau benda yang ada disekitarnya, (3) menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, (4) mengerti beberapa perintah secara bersamaan, (5) mengulang kalimat yang lebih kompleks, (6) memahami aturan dalam suatu permainan, (7) senang dan menghargai bacaan. Dalam mengungkapkan bahasa terdapat enam bagian yaitu (1) menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, (2) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, (3) berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis serta berhitung, (4) menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (5) memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, (6) melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah didengarkan menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.

Aspek bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan pada anak, yang harus dikembangkan sejak kecil. Sumaryanti (2017) mengungkapkan Bahasa merupakan suatu bentuk komunikasi yang dapat membantu setiap manusia, dengan berbahasa anak dapat menyampaikan perasaan, ide, fikiran dan dengan berbahasa juga anak akan belajar tentang penyampaian pesan yang tersirat. Dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang sering diartikan sebagai kategori kecerdasannya. Dalam berbahasa tidak hanya mengeluarkan kata atau bunyi saja, tentunya dalam aspek perkembangan bahasa memiliki langkah-langkahnya.

Sebagai makhluk bersosialisasi tentunya setiap manusia akan membutuhkan oranglain tentunya dengan berkomunikasi sehingga dengan berbahasa setiap manusia dapat mengungkapkan dan merespon. Awal mula proses berbahasa yaitu dengan menggunakan lisan seperti bayi yang baru dilahirkan ia berkomunikasi dengan menangis sampai ia bisa berbahasa dengan baik dengan mengikuti proses langkah-langkah berbahasa. Salah satu aspek bahasa anak usia dini yang harus dikembangkan yaitu membaca permulaan (Nurgiantoro, 2018).

Pada aspek perkembangan bahasa anak dalam lingkup perkembangan membaca permulaan anak dapat mengenal simbol-simbol, mengenal suara hewan atau benda yang ada disekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru dan

mengucapkan tulisan. Dalam mengembangkan aspek bahasa pada anak usia dini tentunya sangat penting, karena aspek bahasa salah satu aspek yang sangat disorot dalam kehidupan dan dengan berbahasa juga anak dapat mengikuti perkembangan zaman yang sudah modern dan lebih canggih. Orangtua juga memiliki peranan penting dalam mengembangkan aspek bahasa anak usia dini, sebagaimana orangtua merupakan guru pertama yang akan anak kenal (Khamidah & Yulia, 2022).

Perkembangan bahasa anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting dan sangat luas, sehingga aspek bahasa sangat penting untuk distimulus atau ditingkatkan. Anak usia dini akan tumbuh menjadi seorang dewasa sehingga anak harus belajar berbahasa yang baik, sebelum menjadi orang yang cukup dewasa, anak akan bersosialisasi dengan lingkungannya pada saat itulah aspek bahasa diperlukan. Anak usia dini yang memiliki stimulasi aspek perkembangan bahasa yang baik, maka dapat menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi selain itu pentingnya menstimulus bahasa pada anak usia dini agar ia tumbuh kembang dengan sesuai umurnya sehingga anak mampu mencapai beberapa indikator yang telah ditetapkan oleh STPPA. Perkembangan bahasa anak yang harus dikembangkan dengan baik salah satunya yaitu membaca permulaan dalam mengenalkan huruf vokal (Novita & Suryadi, 2020).

Anak usia dini membutuhkan bimbingan secara berulang kali dalam mengenal huruf vokal, mengenal huruf vokal merupakan bagian dari membaca permulaan yang diperlukan untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Membaca permulaan dapat diartikan juga sebagai proses awal pada anak dalam mengenal huruf secara sederhana. Kemampuan membaca pada anak usia dini memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan akan selalu menjadi satu kesatuan dalam membaca permulaan. Anak usia dini yang mampu mengenal dan menyebutkan huruf yang ada pada huruf vokal akan lebih cepat dalam belajar membaca dan menulis, pada masa pengenalan huruf vokal biasanya anak usia dini mengalami kesulitan untuk belajar huruf kecil dibanding huruf kapital karena huruf kecil memiliki bentuk yang hampir sama sedangkan huruf kapital memiliki bentuk huruf yang berbeda. Sangat penting bagi para pendidik dan para orangtua untuk memperhatikan hal ini, karena untuk kesiapan perkembangan membaca dan menulis pada anak usia dini (Sinaga, Dhieni, & Sumadi, 2021).

Dini Alfi Nurfadhilah, 2022

METODE BERMAIN MELALUI MEDIA POHON HURUF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repositotry.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengenalkan huruf vokal pada anak usia dini bisa menggunakan media agar anak lebih mudah memahami dalam mengenal bentuk dan bunyi huruf, tidak hanya dengan media melalui permainan anak juga dapat mengenal huruf vokal, cara belajar anak usia dini tentunya harus menyenangkan dan anak merasa nyaman. Para pendidik harus melaksanakan kegiatan proses belajar pada anak usia dini yang menyenangkan agar anak merasa tidak cepat bosan sehingga anak tidak merasa sedang belajar, para pendidik juga bisa menggunakan media. Media merupakan alat perantara yang akan disampaikan atau media merupakan alat yang akan digunakan untuk mendukungnya para guru menyampaikan informasi (ilmu) yang akan disampaikan ke anak usia dini (Astuti, Drupadi, & Syafrudin, 2021).

Pada nyatanya di lapangan masih banyak sekolah yang belum menggunakan media untuk alat pendukung belajarnya anak usia dini, sedangkan anak usia dini dipaksa cepat memahami dari pembelajaran tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor minimnya bahan atau alat peraga yang bisa digunakan untuk dijadikan media, serta kurangnya perhatian dari pendidiknya itu sendiri. Media pembelajaran memiliki peranan sangat penting dalam proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan, adapun media yang dapat digunakan untuk mengenalkan huruf vokal pada anak usia dini melalui pohon huruf. Melalui media pohon huruf ini membantu anak usia dini yang belum memahami atau kesulitan dalam mengenal bentuk huruf sehingga membantu minat anak dalam belajar mengenal huruf vokal.

Permasalahan yang ditemukan di TK Laboratorium UPI Kampus Cibiru berkaitan dengan kurangnya kemampuan mengenal huruf vokal (a,i,u,e,o), diantaranya kesulitan anak dalam mengidentifikasi dan membedakan masing-masing huruf vokal seperti huruf a, i dan o. Media yang digunakan pada sekolah X pada saat belajar mengenalkan huruf vokal (a,i,u,e,o) ada beberapa diantaranya seperti flascard, karpet huruf dan lembar kerja anak. Serta penggunaan media yang ada pada sekolah, mungkin bentuknya sering ditemukan oleh anak sehingga anak merasa kurang menarik dan juga pada sekolah TK Laboratorium UPI Kampus Cibiru ini belum ada metode khusus dalam proses pembelajaran.

Bentuk upaya memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas tersebut bisa melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian tindakan kelas ialah

Dini Alfi Nurfadhilah, 2022

METODE BERMAIN MELALUI MEDIA POHON HURUF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repositotry.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

salah satu cara yang digunakan para guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan mencari permasalahan yang ada di lapangan dengan beberapa cara misalnya dengan mengumpulkan data serinci mungkin, mengadakan perencanaan dan memberikan penilaian dari hasil perencanaan. Tentunya dari penelitian tindakan kelas ini memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan metode bermain melalui media pohon huruf.

Sejauh ini penelitian mengenai mengenalkan huruf vokal (a,i,u,e,o) pada anak usia dini sudah banyak ditemukan. Kelebihan dari penelitian ini, peneliti menggunakan media yang menarik untuk mempermudah anak dapat mengenal simbol-simbol sehingga anak tidak perlu kebingungan dalam memahami proses pembelajaran. Untuk dapat memotivasi anak agar lebih semangat dalam belajar dan tidak cepat merasa bosan peneliti akan menggunakan media yang berbeda yaitu media pohon huruf. Pada penelitian kali ini peneliti akan membahas tentang mengenalkan huruf vokal pada anak usia dini dengan serinci mungkin, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif sehingga sangat diharapkan untuk hasil yang didapatkan sesuai dengan yang diharapkan. Seperti yang sudah dipaparkan peneliti memilih judul **”Metode Bermain Melalui Media Pohon Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penerapan metode bermain melalui media pohon huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini?
2. Bagaimana hasil penerapan metode bermain melalui media pohon huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses penerapan metode bermain melalui media pohon huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini
2. untuk mengetahui hasil penerapan metode bermain melalui media pohon huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini

Dini Alfi Nurfadhilah, 2022

METODE BERMAIN MELALUI MEDIA POHON HURUF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repositotry.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari penelitian ini, maka sangat diharapkan penelitian ini memiliki manfaat untuk para pembaca, adapun manfaat dari penelitian, sebagai berikut (kegunaan secara teoritis):

a) Manfaat bagi guru

Dari penelitian ini bisa dijadikan rekomendasi para guru untuk kegiatan belajar mengajar dikelas.

b) Manfaat bagi anak

Dari penelitian ini anak diharapkan lebih mudah dalam memahami pembelajaran.

c) Manfaat bagi peneliti

Peneliti lebih memperdalam wawasan serta pengalaman dalam melatih membaca permulaan pada anak usia dini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi pada skripsi ini memiliki lima BAB. Pada setiap BAB memiliki hubungan yang saling keterkaitan satu sama lain dalam membahas penelitian yang dilakukan. Struktur organisasi pada BAB 1 terdiri dari pendahuluan, yang dibagi menjadi beberapa subtema yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Struktur organisasi yang terdapat pada bab II yaitu terdiri dari konsep kemampuan dan pembelajaran membaca permulaan, tujuan membaca permulaan, tahapan membaca permulaan, media pohon huruf, hasil penelitian relevan dan hipotesis tindakan.

Struktur organisasi yang terdapat pada bab III yaitu metode penelitian yang terbagi menjadi beberapa sub yaitu penjelasan desain penelitian, partisipan penelitian, instrumen penilaian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Struktur organisasi yang terdapat pada bab IV yaitu mengenai pembahasan tentang penjelasan penelitian dari tindakan pertama, kedua, dan tindakan terakhir yaitu ketiga dan gambaran refleksi.

Struktur organisasi yang terdapat pada V yaitu mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan sampai rekomendasi penelitian.

Dini Alfi Nurfadhilah, 2022

METODE BERMAIN MELALUI MEDIA POHON HURUF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repositotry.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

